

The Role of Parent Support and Confidence in the Learning Independence of High-Grade Elementary School Students

Peranan Parental Support dan Self-Confidence terhadap learning independence Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi

Vanny Noviana Indriani¹

¹Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
Email: vannynovi11@gmail.com

Dwi Nastiti²

²Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
Email: dwinastiti@umsida.ac.id

Correspondence:

Vanny Noviana Indriani

Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
Email: vannynovi11@gmail.com

Abstract

Learning independence is an attitude in individual learning to achieve goals and actively contribute to the learning process without relying on others. Students who have learning independence will be able to overcome various problems faced, especially in learning activities. However, the existing phenomenon shows that there are still students who have problems in learning independence, such as not evaluating their learning activities, giving up easily on difficult tasks, and not seeking information from various learning sources. The study aims to see the effect of parental support and self-confidence on learning independence at SDN Tanggul Sidoarjo. This research is correlational quantitative research. The study population consisted of high-grade students at SDN Tanggul Sidoarjo with a total of 124 students, and all students were used as research samples. The data collection technique in this study uses a scale of Parental Support, Self-Confidence, and Learning Independence. This technique is used to find out the effect of parental support and self-confidence on the learning independence of high school students. Analysis of the research results using multiple linear regression with the help of JASP. The results of the study showed a p value of $0.001 < 0.05$, which indicates a significant effect of parents' support and self-confidence on learning independence in high school students at SDN Tanggul Sidoarjo.

Keyword : Learning Independence, Parental Support, Self Confidence, Elementary School Students

Abstrak

Kemandirian belajar adalah sikap dalam pembelajaran individu untuk mencapai tujuan serta berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran tanpa bergantung pada orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Namun, fenomena yang ada menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki masalah dalam kemandirian belajar, seperti tidak mengevaluasi kegiatan belajarnya, mudah menyerah pada tugas yang sulit, dan kurang mencari informasi dari berbagai sumber belajar. Penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh dukungan orang tua dan kepercayaan diri terhadap kemandirian belajar di SDN Tanggul Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas tinggi di SDN Tanggul Sidoarjo dengan jumlah 124 siswa, dan seluruh siswa dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala Dukungan Orang Tua, Kepercayaan Diri, dan Kemandirian Belajar. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua dan kepercayaan diri terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas tinggi sekolah dasar. Analisis hasil penelitian menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan JASP. Hasil penelitian diketahui nilai p sebesar $0,001 < 0,05$, yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dukungan orang tua dan kepercayaan diri terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas tinggi di SDN Tanggul Sidoarjo.

Kata Kunci : Kemandirian Belajar, Dukungan Orang Tua, Kepercayaan Diri, Siswa Sekolah Dasar

Copyright (c) 2024 Vanny Noviana Indriani & Dwi Nastiti

Received 2024-06-06

Revised 2024-06-22

Accepted 2024-08-01



LATAR BELAKANG

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai sebuah sistem Pendidikan Nasional, pendidikan memiliki tujuan yaitu mengoptimalkan potensi individu siswa sehingga mereka menjadi pribadi yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, sehat, berwawasan luas, kreatif, mandiri, serta mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Pardosi & Atrizka, 2018) Kemandirian adalah aspek penting yang ada dalam tujuan di pendidikan. Menumbuhkan semangat kemandirian sangatlah penting bagi setiap generasi penerus bangsa, karena siswa yang memiliki semangat kemandirian dalam belajar akan mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi tanpa bergantung pada orang lain dan dapat menyelesaikan permasalahan yang terus muncul, terutama dalam kegiatan pembelajaran (Irfan Sugianto et al., 2020). Mengingat perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin maju, siswa dituntut untuk mandiri dan selalu mengikuti perkembangan terkini. Mereka juga harus memiliki kemampuan untuk menemukan solusi yang tepat atas masalah yang dihadapi (Dyah Ayu Pratama, 2021). Kemandirian belajar adalah salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Belajar mandiri ialah bentuk pembelajaran yang lebih memfokuskan pada kesadaran pembelajar atau memberi siswa lebih banyak kendali atas pembelajaran. Selain itu, belajar sendiri/mandiri adalah cara/strategi belajar yang ditujukan untuk membangun inisiatif pribadi, kemandirian, dan pengembangan diri (Nasution, 2017). Menurut Tresnowati (Tresnowati & Sunarto, 2022) Kemandirian belajar adalah sikap dalam belajar secara mandiri untuk mencapai tujuan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran tanpa bergantung pada orang lain. Dalam perkembangannya, kemandirian belajar tumbuh melalui proses belajar dan pengalaman. Menurut Tresnaningsih (Tresnaningsih et al., 2019) proses kemandirian belajar dapat dikembangkan melalui latihan-latihan yang dilakukan secara berkelanjutan dan dimulai kecil atau sejak usia dini. Latihan tersebut bisa melibatkan pemberian tugas-tugas yang harus diselesaikan secara mandiri tanpa bantuan.

Penerapan kemandirian belajar sangat penting bagi siswa karena merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam belajar. Dengan kemandirian belajar, siswa menjadi lebih bertanggung jawab atas pendidikannya dan berkembang menjadi individu yang mandiri. Sikap kemandirian perlu ditanamkan sejak dini untuk mengoptimalkan potensi siswa menjadi pribadi yang mampu mengatur kegiatan belajarnya, seperti mencari sumber belajar, memahami kebutuhan belajarnya, mengatur waktu belajar secara efektif, dan berani mengambil keputusan dengan penuh tanggung jawab (Dyah Ayu Pratama, 2021).

Kemandirian perlu diterapkan pada anak sekolah dasar (SD), salah satu bentuknya adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar sangat penting bagi siswa karena merupakan modal dasar dalam menentukan sikap dan

tindakan mereka terhadap kegiatan belajar. Siswa sekolah dasar pada tahapan ini berusia 7-12 tahun yaitu tahap operasional konkret, dimana anak sudah mampu berfikir logis mengenai objek dan kejadian, Dengan kemampuan berfikir logisnya anak dapat belajar mengembangkan kemandirian belajarnya dengan banyak cara seperti memberikan tanggung jawab kepada anak untuk belajar dengan mandiri (Nurhayati, 2012). Kemahiran belajar secara independen yang diperoleh siswa selama masa pendidikan formal dapat menjadi modal berharga untuk menghadapi tantangan pembelajaran di tahap berikutnya (Lisdiawati, 2023).

Pada siswa sekolah dasar (SD), kemandirian belajar diharapkan mampu mengembangkan keterampilan belajar, mengambil inisiatif, memutuskan apa yang harus dilakukan dan pelajari juga bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan. Pada tahap perkembangan usia sekolah dasar (10-12 tahun), yaitu siswa kelas IV, V, dan VI, terdapat ciri utama bahwa siswa telah memiliki kemampuan intelektual yang memadai. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk diberikan keterampilan yang dapat mengembangkan pola pikir dan daya nalar mereka, sehingga mereka dapat bertanggung jawab secara mandiri dalam proses belajarnya (Pardosi & Atrizka, 2018). Kemandirian belajar yang sudah terbentuk sejak di kelas IV,V,VI (atau yang dikenal dengan kelas tinggi di sekolah dasar) akan membantu siswa melanjutkan kemandirian belajar ini ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

Menurut Zimmerman terdapat 3 aspek dalam kemandirian belajar yaitu metakognitif meliputi indikator a) merencanakan dan menetapkan tujuan, b) Mengorganisasi, memantau, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya. Aspek motivasi meliputi indikator a) Memiliki keyakinan dan atribusi diri, b) Menunjukkan ketertarikan yang mendalam terhadap tugas, c) Memperlihatkan kegigihan dan ketekunan dalam belajar, sementara aspek perilaku mencakup indikator seperti a) Menyusun, memilih, dan menciptakan sebuah kondisi yang mendukung proses belajar, b) Informasi, mencari nasihat, dan sumber yang relevan untuk belajar, c) Mengarahkan dan memperkuat diri sendiri selama proses belajar (Kurniawati, 2016). Menurut Haris Mudjiman, terdapat tujuh ciri siswa sekolah dasar yang menunjukkan kemandirian belajar: a) Kegiatan belajarnya bersifat mandiri, yaitu mengatur diri sendiri; b) Pertanyaan yang timbul selama proses pembelajaran dijawab secara mandiri berdasarkan pengalaman, tanpa mengandalkan bantuan guru atau orang lain; c) Tidak ingin diarahkan secara langsung oleh guru; d) Lebih memilih berpartisipasi aktif daripada hanya mendengarkan ceramah guru; e) Selalu memanfaatkan pengalaman yang ada; f) Lebih suka bekerja sama dengan teman; g) Menganggap bahwa belajar memerlukan tindakan, bukan hanya mendengarkan dan menyerap informasi (Nainggolan, 2020).

Penelitian terdahulu tentang kemandirian belajar yang diteliti oleh (Alpaniah et al., 2020) dengan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 87 responden menunjukkan terdapat 33 siswa (37,9%) dengan kategori kemandirian

belajar tinggi dan 19 siswa (21,8%) dengan kategori kemandirian belajar rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan kemandirian belajar pada kategori rendah yang dimiliki oleh siswa, siswa hanya kadang-kadang saja mencatat materi saat pembelajaran berlangsung, kurang aktif mengikuti kegiatan belajar dan kurang antusias saat mendengarkan penjelekan guru. Ramadani meneliti kemandirian belajar dengan rasa percaya diri sebagai variabel independen, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 25 responden, kemandirian siswa berada dalam kategori baik dengan rentang skor lebih dari 3,33. Hasil *research* mengungkapkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat kepercayaan diri dan kemandirian belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa siswa berusaha untuk bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya, baik dalam mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan (Ramadani et al., 2023)

Berdasarkan hasil survey awal peneliti di SDN Tanggul Sidoarjo pada kelas tinggi menunjukkan 6 dari 18 siswa (33,3%) tidak mengevaluasi kegiatan belajarnya (aspek metakognitif), ada juga 9 dari 18 (50%) siswa kurang tertarik dan tertantang dengan tugas yang sulit, siswa mudah menyerah saat mengerjakan tugas tersebut (aspek motivasional), terdapat juga 10 dari 18 siswa (55,5%) yang kurang giat dalam mencari informasi dan mengeksplor sumber belajarnya (aspek perilaku). Dari hasil survei awal dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa kelas tinggi yang mengalami permasalahan pada kemandirian belajar sesuai dengan indikator kemandirian belajar Zimmerman (Kurniawati, 2016)

Menurut Tutpai (Tutpai et al., 2013) salah satu faktor yang memengaruhi kemandirian belajar meliputi dukungan orang tua. Dukungan orang tua mencakup kenyamanan fisik dan psikologis seperti dukungan emosional; dukungan penghargaan; dukungan instrumental; serta dukungan informatif (Setyaningrum, 2015) Salah satu bentuk dukungan orang tua ialah pada bidang pendidikan anak, yaitu dengan cara mengarahkan anak untuk disiplin dalam belajar. Kemandirian yang dikembangkan harus diupayakan agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan. Situasi ini dapat terjadi ketika hubungan emosional antara anak dan orang tua telah terbentuk.

Orang tua perlu memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuannya, belajar mengambil inisiatif, membuat keputusan, dan mempertanggungjawabkan tindakannya. Dengan menciptakan kondisi/suasana yang mencakup perlindungan, penghargaan, kasih sayang, dan perhatian yang cukup, anak akan bertransisi dari ketergantungan penuh pada orang tua menuju kemandirian. Ini juga akan mendorong anak untuk menjadi lebih mandiri lagi, berinisiatif, dan bertanggung jawab dalam proses belajarnya. Dengan demikian, dukungan orang tua memberikan pengaruh positif pada kemandirian belajar anak. Siswa yang mendapatkan dukungan orang tua yang cukup dapat menumbuhkan semangat dalam kemandirian belajarnya untuk mencapai target belajar siswa. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapat dukungan orang

tua kurang terbentuk kemandirian belajarnya (Nasution, 2017).

Selain dukungan orang tua, kepercayaan diri juga merupakan faktor yang memengaruhi kemandirian belajar. Kepercayaan diri merupakan sebuah keyakinan individu /seseorang terhadap kemampuannya untuk melaksanakan dan menuntaskan tugas di lingkungan atau situasi yang dihadapinya, serta merupakan langkah awal dalam mengembangkan potensi diri. Individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi biasanya memiliki ciri-ciri seperti keyakinan pada kemampuan diri, keberanian menghadapi tantangan, pola pikir positif, tanggung jawab, dan sikap objektif (Billfadawi & Safrizal, 2023). Kepercayaan diri (self-confidence) adalah sikap individu yang meyakini kemampuan dirinya sendiri. Berdasarkan teori Lautser terdapat 5 aspek dalam kepercayaan diri yaitu yakin terhadap kemampuan yang ada dalam diri; Optimis; Objektif; Beiritangguing jawab; Rasional dan realistik (Ekadaya, 2020).

Kepercayaan diri merupakan kualitas yang penting bagi semua siswa. Siswa dengan keyakinan diri yang tinggi cenderung memiliki inisiatif, kreativitas, dan pandangan optimis kepada masa yang akan datang. Mereka dapat mengenali kekuatan dan kelemahan diri, tidak berfikir negatif, dan percaya bahwa setiap masalah memiliki solusi. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri sering menunjukkan sikap yang menghambat semangat hidup, seperti rasa minder, pesimisme, dan kecenderungan untuk menjadi pasif (Kartika et al., 2021a). Kepercayaan diri dapat mempengaruhi kemandirian belajar karena ketika siswa mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, akan membantunya dalam bertindak, bersikap, dan mengambil keputusan dalam berbagai situasi yang berhubungan dengan lingkungan, baik di sekolah maupun ketika berinteraksi terhadap orang-orang disekitarnya. Kepercayaan diri ditandai oleh perasaan yang baik/positif dan kemampuan untuk meningkatkan seluruh potensi yang dimiliki, sehingga seseorang dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawab secara mandiri serta mencapai tujuan belajarnya (Simatupang, 2019a). Dengan demikian terdapat pengaruh antara kepercayaan diri terhadap kemandirian belajar, siswa yang memiliki kepercayaan diri dapat menumbuhkan semangat dalam kemandirian belajarnya untuk mencapai target belajar siswa.

Kartika melakukan penelitian mengenai kemandirian belajar siswa dengan menggunakan kepercayaan diri dan dukungan orang tua sebagai variabel independen. Hasil penelitian diperoleh bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh positif yang signifikan dengan kemandirian belajar siswa SMA, dengan nilai $p = 0.022$, yang menunjukkan $p < 0,05$. Selain itu, kepercayaan diri juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa SMA, dengan nilai $p = 0.035$, yang juga menunjukkan $p < 0,05$ (Kartika et al., 2021b). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini juga melakukan penelitian sejenis tetapi dilakukan pada siswa SD kelas tinggi yang meliputi kelas IV, V, VI di SDN Tanggul Sidoarjo.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam hal populasi, lokasi penelitian, tahun penelitian, dan teknik analisis data. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan berbeda dari hasil penelitian sebelumnya.]

METODE PENELITIAN

Studi dalam penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif korelasional. Pendekatan kuantitatif korelasional terfokus pada analisis data berupa angka yang diolah menggunakan teknik statistik. Tujuan dari dilakukannya research ini yaitu untuk menggali sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam situasi atau variabel lainnya, yang diukur melalui koefisien korelasi. Dengan demikian, peneliti dapat mendapatkan sebuah informasi tentang tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut (Kartika et al., 2021a). Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang akan diteliti, yaitu satu variabel terikat (Y) berupa kemandirian belajar dan variabel bebas (X₁) berupa dukungan orang tua dan (X₂) yaitu kepercayaan diri.

Populasi penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar kelas tinggi yaitu kelas IV, V, VI di SDN Tanggul kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo sejumlah 124 siswa. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik non-probabilitas menggunakan metode sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Kartika et al., 2021). Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini 124 siswa.

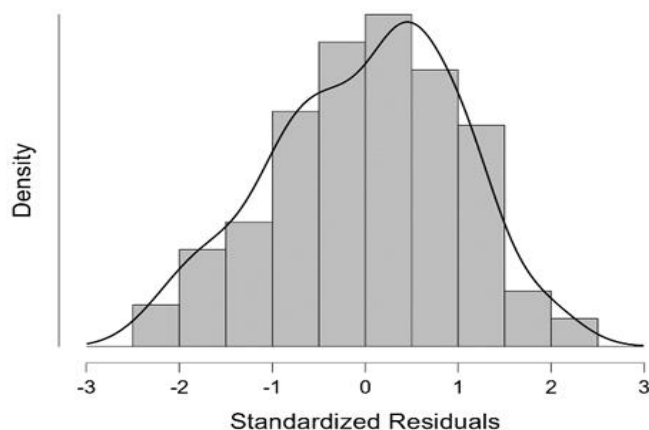
Penelitian ini menggunakan tiga skala psikologi, salah satunya adalah skala dukungan orang tua yang diadaptasi dari skala yang dikembangkan oleh Anindihya. Skala ini mengacu pada empat aspek dukungan sosial menurut Sarafino, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif (Setyaningrum, 2015). Aitem valid berjumlah 15 aitem dengan skor validitas 0,303-0,479 dan nilai reliabilitas 0,794. Pengumpulan data kepercayaan diri menggunakan skala yang diadaptasi dari skala Ekadaya yang dikembangkan berdasarkan 5 aspek kepercayaan diri Lautser, yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis (Ekadaya, 2020). Aitem valid berjumlah 15 aitem dengan skor validitas 0,354-0,483 dan nilai reliabilitas 0,796. Pengumpulan data kemandirian belajar menggunakan skala kemandirian belajar yang diadaptasi dari skala Kurniawati yang dikembangkan berdasarkan 3 aspek kemandirian belajar Zimmerman, yaitu metakognitif, motivasional, dan perilaku (Kurniawati, 2016). Aitem valid berjumlah 18 aitem dengan skor validitas 0,302-0,579 dan nilai reliabilitas 0,806.

Penyusunan ketiga skala tersebut menggunakan model skala Likert yang telah dimodifikasi, dengan setiap item pernyataan memiliki empat pilihan jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor yang digunakan adalah 4-3-2-1 untuk item yang mendukung (favorable) dan 1-2-3-4 untuk item yang

tidak mendukung (unfavorable). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik regresi linier berganda. Proses perhitungan menggunakan alat bantu program statistik JASP 17.2 for windows.

HASIL PENELITIAN

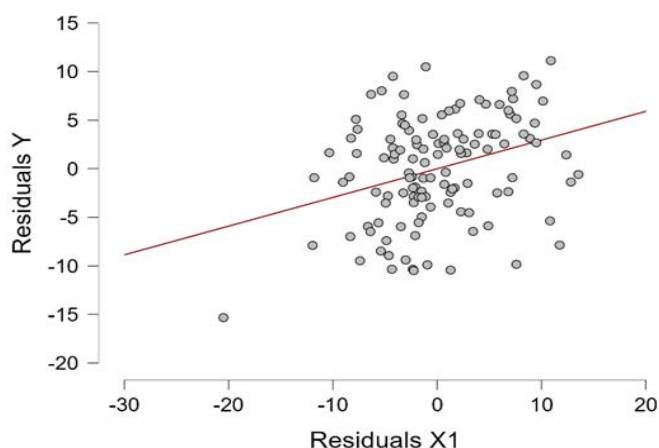
Dalam penelitian ini, analisis data dimulai dengan sebuah uji asumsi, yang mencakup uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Hasil dari uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 1. Grafik Uji Normalitas

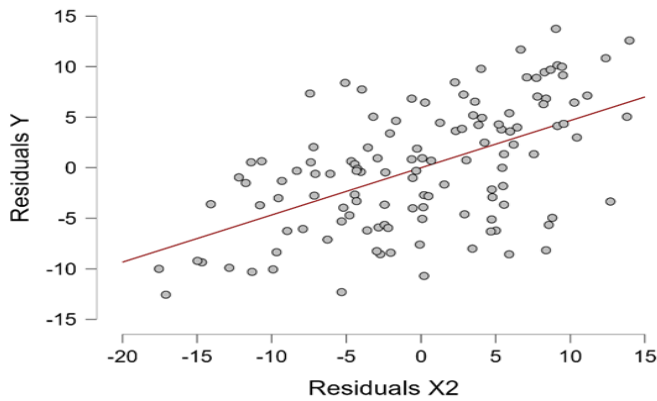
Berdasarkan hasil standardized residual di atas diperoleh hasil bahwa data memiliki distribusi normal, karena membentuk kurva normal melengkung seperti pada gambar tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan uji linieritas antara kemandirian belajar (Y) dengan dukungan orang tua (X₁) dan uji linieritas antara kemandirian belajar (Y) dengan kepercayaan diri (X₂) sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Uji Linieritas (1)

Hasil uji linearitas 1 seperti di atas menunjukkan bahwa variabel Dukungan Orang Tua dan Kemandirian Belajar datanya linier.



Gambar 3. Grafik Uji Linieritas (2)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa variabel Kepercayaan Diri dan Kemandirian belajar dan datanya linier. Hasil uji asumsi diperoleh data yang berdistribusi normal dan linier, maka dapat dilanjut melakukan uji Multikolinieritas, sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients				Collinearity Statistics		
		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)	66.250	0.581		114.041	<.001		
H ₁	(Intercept)	32.085	4.444		7.220	<.001		
	X1	0.295	0.079	0.269	3.730	<.001	0.991	1.009
	X2	0.467	0.064	0.525	7.273	<.001	0.991	1.009

Berdasarkan hasil collinearity statistic, memperoleh nilai VIF 1.009 < 10. Maka data tidak terjadi multikolinieritas. Selanjutnya peneliti melakukan uji parametrik yaitu analisis regresi linier berganda, sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Hipotesis

ANOVA						
Model		Sum Squares	of df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	1931.436	2	965.718	36.337	<.001
	Residual	3215.814	121	26.577		
	Total	5147.250	123			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Uji hipotesa menunjukkan bahwa nilai F 36.337 dengan nilai signifikansi p 0.001 (< 0,0005). Uji kali ini memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh secara signifikan dan simultan (bersamaan) dukungan orang tua dan Kepercayaan Diri terhadap Kemandirian Belajar.

Selanjutnya adalah uji determinasi sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Determinasi

Model Summary – Y Kemandirian Belajar				
Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₀	0.000	0.000	0.000	6.469
H ₁	0.613	0.375	0.365	5.155

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 3, variabel Dukungan Orang Tua dan Kepercayaan Diri memberikan kontribusi pengaruh terhadap kemandirian belajar sebesar 37,5%. Sisa prosentase sumbangan efektif sebesar 62,5% menunjukkan ada variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi kemandirian belajar yang tidak kita teliti disini.

Selanjutnya ialah untuk mengetahui nilai koefisien hubungan antar variabel, sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Koefisien Hubungan Antar Variabel

Model		Coefficients				Collinearity Statistics		
		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)	66.250	0.581		114.041	<.001		
H ₁	(Intercept)	32.085	4.444		7.220	<.001		
	X1	0.295	0.079	0.269	3.730	<.001	0.991	1.009
	X2	0.467	0.064	0.525	7.273	<.001	0.991	1.009

Berdasarkan analisis terhadap masing-masing variabel, nilai p untuk pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar adalah 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, dengan nilai t hitung sebesar 3,730, yang melebihi t tabel 1,980. Hasil ini menunjukkan bahwa pada penelitian yang telah dilakukan memiliki pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua (X1) dan Kemandirian Belajar (Y).

Selain itu, nilai p untuk pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kemandirian Belajar juga sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, dengan nilai t hitung sebesar 7,273, yang juga melebihi t tabel 1,980. Ini menunjukkan bahwa Kepercayaan Diri (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kemandirian Belajar (Y).

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian hasil hipotesa diketahui bahwa nilai F 36.337 dengan nilai signifikansi p 0,001 (< 0,005) yang berarti bahwa terdapat pengaruh dukungan orang tua dan kepercayaan diri secara simultan terhadap kemandirian belajar pada siswa SD kelas tinggi SDN Tanggul Sidoarjo. Hal ini menunjukkan kalau makin tinggi dukungan orang tua serta kepercayaan diri siswa akan bisa diprediksi makin tinggi pula kemandirian belajarnya. Sebaliknya, makin rendah dukungan orang tua serta kepercayaan diri siswa akan bisa diprediksi makin rendah pula kemandirian belajarnya. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Nasution. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan kemandirian belajar, dengan kontribusi sebesar 27,7%. Selain itu, terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan orang tua dan kemandirian belajar, dengan kontribusi sebesar 31,2%. Penelitian ini juga mengungkapkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua terhadap kemandirian belajar siswa, dengan kontribusi sebesar 41,9%. Temuan ini membuktikan bahwa kepercayaan diri dan dukungan orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap kemandirian belajar siswa di SMA Dharma Pancasila. (Nasution et al., 2020).

Berdasarkan hasil analisis, untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen memiliki hubungan signifikan dengan variabel dependen, diperoleh nilai p sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung 3,730 yang melebihi t tabel 1,980. Ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan orang tua dan kemandirian belajar. Menurut Renaldo, dukungan orang tua meliputi memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuannya. Termasuk di dalamnya adalah mengambil inisiatif, membuat keputusan dengan tanggung jawab penuh, serta memberikan rasa nyaman, penghargaan, dan perhatian. Pembentukan kemandirian belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dukungan sosial dari orang tua, anggota keluarga, dan guru. Orang dewasa dapat mengkomunikasikan nilai-nilai kemandirian belajar kepada siswa melalui contoh dan memberikan panduan untuk mengatur perilaku yang diharapkan (Renaldo Christian, 2021). Tutpai juga menyebutkan bahwa arahan dan dukungan orang tua merupakan bentuk dukungan yang sangat penting dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa (Tutpai et al., 2013). Hal ini sejalan dengan Alpaniah (Alpaniah et al., 2020) bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dan kemandirian belajar siswa.

Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kemandirian belajar siswa adalah perhatian atau dukungan dari orang tua. Kekurangan perhatian dari orang tua dapat menyebabkan rendahnya tingkat kemandirian belajar siswa, mengingat orang tua adalah pihak pertama yang mengajarkan kemandirian kepada anak. Temuan ini sejalan dengan hasil survei awal yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua melibatkan pemberian kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuannya, belajar untuk mengambil inisiatif, membuat keputusan tentang aktivitas yang akan dilakukan, dan mempertanggungjawabkan tindakannya, khususnya dalam proses belajarnya.

Berdasarkan analisis variabel kepercayaan diri, diperoleh nilai p sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, dengan nilai t hitung sebesar 7,273, melebihi t tabel 1,980. Ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kepercayaan diri dan kemandirian belajar. Kepercayaan diri (Self Confidence) adalah sikap percaya seseorang terhadap kemampuannya sendiri. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan memperlihatkan kemampuannya untuk mandiri dalam membuat keputusan, menghadapi masalah dengan sikap positif, memiliki pandangan inklusif, terampil dalam interaksi sosial, tidak takut melakukan kesalahan, dan yakin terhadap kemampuannya. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramadani (Ramadani et al., 2023) bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dan kemandirian belajar menunjukkan adanya korelasi positif antara keduanya. Siswa dengan kepercayaan diri tinggi cenderung menunjukkan keyakinan

positif terhadap kemampuan mereka untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki. Mereka merasa mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dengan baik, serta memiliki kapasitas untuk mencapai cita-cita di masa depan. Temuan ini sejalan dengan Erlina (Simatupang, 2019) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara tingkat kepercayaan diri dan kemandirian belajar.

Semakin tinggi kepercayaan diri seseorang, semakin tinggi juga tingkat kemandirian belajarnya. Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri, semakin rendah pula kemandirian belajarnya. Kepercayaan diri berperan sebagai dasar untuk perkembangan tanggung jawab dan kemampuan mandiri dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, terdapat keterkaitan erat antara kepercayaan diri dan kemandirian belajar siswa. Secara analogis, siswa dengan kepercayaan diri tinggi cenderung menunjukkan kemandirian yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya. Sebaliknya, kemandirian belajar siswa cenderung kurang optimal tanpa dukungan kepercayaan diri yang memadai. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Nur'aini, yang menegaskan bahwa kepercayaan diri adalah faktor penting yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa (Nur'aini Siti, 2018).

Dalam penelitian ini, kemandirian belajar dipengaruhi oleh dukungan orang tua dan kepercayaan diri yaitu sebesar 37,5%. Namun, terdapat banyak faktor lain yang juga mempengaruhi kemandirian belajar siswa, yang mencakup 62,5%, seperti peran guru dan faktor lainnya. Menurut Simamora, guru merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat merangsang dan melatih kemandirian belajar siswa. Guru berperan sebagai pendidik, teladan, dan figur penting bagi peserta didik dan lingkungannya. Peran guru dalam memberikan motivasi sangat berpengaruh terhadap pembelajaran siswa, karena seorang guru berfungsi sebagai pengajar, pembimbing, pendamping/fasilitator, dan sumber belajar bagi siswa (Simamora, 2023). Selain peran guru, sikap disiplin juga merupakan hal yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Menurut Nabila, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, siswa perlu memiliki kesadaran akan pentingnya disiplin dan kemandirian dalam belajar. Sikap disiplin dan kemandirian merupakan hal yang sangat penting bagi siswa. Disiplin dalam belajar sangatlah krusial karena membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam metode belajar yang efektif, sekaligus membentuk karakter yang baik dan berintegritas (Nabila & Faisal, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua dan kepercayaan diri memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas tinggi di SDN Tanggul. Selain itu, analisis menunjukkan bahwa dukungan orang tua dan kepercayaan diri bersama-sama mempengaruhi kemandirian belajar dengan kontribusi sebesar 37,5%. Namun, masih terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar, yang mencakup

62,5% dan tidak menjadi fokus dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait. Bagi siswa, penelitian ini menegaskan pentingnya meningkatkan kemandirian belajar untuk mencapai hasil maksimal dalam setiap proses pembelajaran. Siswa disarankan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas dan memastikan kehadiran tepat waktu dalam pembelajaran. Bagi orang tua, penelitian ini menunjukkan perlunya kedekatan, keintiman, dan kehangatan yang intensif dalam mendukung perkembangan anak. Bagi sekolah, diharapkan guru tidak hanya mendampingi siswa dalam materi pelajaran, tetapi juga memberikan bimbingan dalam hal kepercayaan diri. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengeksplorasi variabel-variabel lain yang berhubungan dengan kemandirian belajar, berdasarkan temuan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpaniah, L., Maria Dewi, S., & Buana Perjuangan Karawang, U. (2020). Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *IJPSE: Indonesian Journal of Primary School Education*, 1(1), 99–108. <https://doi.org/10.36805/ijpse.v1i1.55>
- Setyaningrum. (2015). *Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Billfadawi, A. H., & Safrizal. (2023). Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Kurang Percaya Diri di SDN X Batusangkar. *Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No. 1.
- Dyah Ayu Pratama. (2021). *Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SDN 105385 Kotasan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ekadaya, V. Y. (2020). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V Di Sd Muhammadiyah Program Plus Besuki Tulungagung*.
- Irfan Sugianto, Savitri Suryandari, & Larasati Diyas Age. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159–170.
- Kartika, V., Sugiarti, R., Psikologi, F., Semarang, U., Arteri, J., Hatta, S., Kulon, T., Semarang, K., & Tengah, J. (2021a). Pengasuhan Orangtua dan Kepercayaan Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMA dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Intervening. In *Philanthropy Journal of Psychology* (Vol. 5). Online. <http://journals.usm.ac.id/index.php/philanthropy>
- Kartika, V., Sugiarti, R., Psikologi, F., Semarang, U., Arteri, J., Hatta, S., Kulon, T., Semarang, K., & Tengah, J. (2021b). Pengasuhan Orangtua dan Kepercayaan Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMA dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Intervening. In *Philanthropy Journal of Psychology* (Vol. 5). Online. <http://journals.usm.ac.id/index.php/philanthropy>
- Kurniawati, D. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Se-Kecamatan Srandakan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. In 2016.
- Lisdiawati, E. (2023). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kepercayaan Diri Terhadap Kemandirian Belajar Pai Siswa Kelas XI Smkn 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023*.
- Nabila, E., & Faisal, M. (2024). *Pengaruh disiplin belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas vi sd kartika ix-2 armed kecamatan tamalate kota makassar*.
- Nainggolan. (2020). *Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Kemandirian Belajar Anak Di Sekolah Dasar*.
- Nasution, R. A., Akhyar, S., & Aziz, A. (2020). Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Orangtua dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Dharma Pancasila Medan. In *Jurnal Ilmiah Magister Psikologi* (Vol. 2, Issue 1). <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/tabularasa>
- Nur'aini Siti. (2018). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa Mts Ma'Arif Durensewu Pandaan*.
- Nurhayati. (2012). *Hubungan Keharmonisan Keluarga dan Kemandirian Belajar Anak Terhadap Hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Se-kecamatan Buluspesantren Tahun Ajaran 2011/2012*.
- Pardosi, N., & Atrizka, D. (2018). Kemandirian Belajar Ditinjau dari Dukungan Sosial Orangtua pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *ANALITIKA*, 10(2), 97. <https://doi.org/10.31289/analitika.v10i2.2020>
- Ramadani, A. P., Sumantri, M. S., & Zakiah, L. (2023). Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Terhadap Sikap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2).
- Renaldo Christian. (2021). *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Di SMA Negeri 7 Medan*.
- Nasution. (2017). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di SMA Dharma Pancasila Medan*. Universitas Medan Area.
- Simamora, K. (2023). *Pengaruh Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD)*. <https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/mj>
- Simatupang, J. E. (2019a). Kemandirian belajar ditinjau dari kepercayaan diri. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 208–223. <https://doi.org/10.30996/persona.v8i2.2275>
- Simatupang, J. E. (2019b). Kemandirian Belajar Ditinjau dari Kepercayaan Diri. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 208–223. <https://doi.org/10.30996/persona.v8i2.2275>
- Tresnaningsih, F., Pratiwi Dwi Santi, D., Suminarsih, E., Swadaya Gunung Jati, U., & Karang Jalak, S. I. (2019). *Kemandirian Belajar Siswa Kelas III SDN Karang Jalak I Dalam Pembelajaran Tematik*. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/pedagogi>
- Tresnowati, D., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterlibatan Siswa Dimoderasi Dukungan Orang Tua. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 480. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.12970>
- Tutpai, G., Noor, T., & Suharto, E. D. (2013). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa*.